Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 10. 1 DECEMBER 1928. TAHOEN KA 1.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen .... f 4.—
½ tahoen .... „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen .... „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.

Harga Advertentie:
Satoe baris .... f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .... „ 2.—
Berlangganan dapat moerah
Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

LEMBARAN KE 1

PERSATOEAN INDONESIA DAN KERAPATAN-KERAPATAN JANG AKAN DIADAKAN SEDIKIT HARI LAGI.

Zaman sekarang.

Oedara Indonésia soedah beroebah!

Masa dahoeloe bolehlah dikatakan oedara itoe tenang sekali; didalamnja tiada terkandoeng tjita-tjita jang besar, karena anak Indonésia sendiri beloem lagi sadar akan dirinja. Tetapi sekarang ini oedara itoe soedah bergojang, sehingga bertioeplah angin jang sedap, menjedapkan hati barangsiapa jang soeka akan oedara itoe. Dimana-mana kedengaran soeara berbagai-bagai boenjinja; ada jang keras, ada poela jang lemboet, masing-masing menoeroet ragamnja. Tiada sadja dari bangsa jang tertoea soeara itoe keloear, malahan lebih keras dan lebih njaring dari saudara-saudara kita jang termoeda. Inilah soeatoe tanda jang baik, karena *pemoeda sekarang*, ialah orang jang *tertoea* pada moesim jang akan datang; orang jang moeda remadja zaman sekarang ialah jang akan mendjadi *bangsa* dalam ketika jang akan tiba.

Lebih menggiatkan hati lagi, kalau kita fikirkan soeara jang kedengaran itoe tiada sadja dikeloearkan bangsa laki-laki, melainkan djoega da.i kaoem poeteri Indonésia dan dari kaoem iboe dan isteri. Dahoeloe soeara itoe koerang merdoe, koerang énak didengar telinga, karena soeara perempoeän tiada ikoet berlagoe bersama-sama. Tetapi lama-lama soeara kaoem iboe bertambah-tambah keras, dan bertambah dihargai anak Indonésia, karena soeara kaoem isteri ialah soeara bangsa jang menglahirkan kita, soeara kaoem jang akan memantjarkan bangsa Indonésia jang akan datang.

[illegible] soeara Indonésia soedah beroebah; bangsa Indonésia dengan pemoedanja soedah bangoen; bangsa Indonésia beserta kaoem iboenja soedah sadar akan dirinja. Sedjarah Indonésia dalam tahoen 1928 soedah berhenti, karena zaman jang baharoe soedah bermoela. Tetapi kemanakah kita sekarang, karena tiap-tiap zaman baroe selaloe mengandoeng barang jang tiada disangka-sangka: boeroek-baiknja, rendah moelianja tiada dapat ditentoekan.

***

Kemaoean sekarang.

Segala apa jang membangoenkan anak Indonésia dan boeat apa meréka mendjadi bangoen bolehlah dipadoe dengan satoe perkataan, jaitoe dengan perkataan jang dalam artinja: *persatoean Indonésia*. Soenggoeh perkataan ini dalam dan lébar ma'nanja karena dalamnja terkoempoel [illegible]ntji segala kemaoean, kegiatan, tjita-tjita, kehend. dan toedjoean anak Indonésia. Barang siapa jang tiada tahoe akan perkataan itoe, dan barangsiapa jang tiada insaf akan *persatoean*, tiada dapatlah dia merasai kemaoean anak Indonésia, dan tiada sadarlah dia akan perdjalanan sedjarah sekarang dan pada hari jang akan datang. Persatoean Indonésia itoe berkalangkan pergaoelan hidoep, pendidikan politik, d.l.l. serta dikehendaki oléh seloeroeh bangsa Indonésia; persatoean itoe mengenai segala orang toea-moeda, ketjil-besar, lelaki-perempoean, dan segala perkoempoelan kita. Persatoean itoe banjak moekanja, karena dalam perkataan itoe mémang tersemboenji beberapa maksoed jang akan ditjapai. Dalam politik perkataan itoe sama boenjinja dengan *kemerdékaan*, sama artinja dengan kaoem *sini* menjiapkan dirinja; karena diserang kaoem *sana*; tiada lain ma'nanja daripada kemaoean kaoem nasionalis ditanah-tanah jang hendak mereboet atau memaksa soepaja kemerdékaan dikembalikan; bandingkanlah pergerakan kaoem manoesia tiap-tiap masa sedjarah. Tetapi kalau *sana* tiada maoe pertjaja akan *kemémangannja* (natuurlijkheid), kalau jang *memerintah*, tiada soeka mengiakan kemaoean segala bangsa jang terperintah, kami kaoem Indonésia tentoe tiada héran, karena itoe soedah tentoenja. Tetapi *patoetnja* tiada dapat kita membetoelkan, karena perkara patoet atau tidak kaoem nasionalis hanja satoe pertimbangannja: memerdékakan tanah toempah darah dan bangsa jang tiada merdéka, meninggikan bangsa jang rendah, mengharoemkan tanah air jang tiada haroem, atau mentjapai Indonésia-bébas. Tiada lain toedjoean jang lain, walaupoen bolèh berwarna jang berbagai-bagai, tetapi isi dan bidjinja tinggal tiada beroebah, selama kaoem nasionalis menamakan dirinja nosianal, kaoem kebangsaan menamai badannja orang kebangsaan.

Dalam kalangan *pemoeda* ertinja persatoean jaitoe hendak mengakoe tanah Indonésia tanah toempah darahnja jang satoe; hendak mengakoe masoek terhitoeng kepada bangsa Indonésia, dan hendak mendjoendjoeng bahasa Indonésia, tempat lahir segala tjita-tjita sekarang dan nanti.

Dalam kalangan kaoem isteri artinja hendak membawa persatoean kedalam roemah tangga, hendak menanam persatoean bangsa dan tanah air dalam hati anak sibiran toelangnja; hendak bekerdja bersama-sama, bahwa anak jang dikandoengnja mémang orang jang berbangsa dan wadjib bertoempah darah jang merdéka. Beginilah kepastian persatoean. Dengan péndék, djadi perkataan itoe boekan perkataan sadja, melainkan berisi barang jang moelia-moelia dan mengandoeng tjita-tjita jang tergambar dalam hati sanoebari anak Indonésia, baik sekarang atau nanti. Hanja merdoe atau kerasnja barangkali bolèh beroebah, tetapi toedjoean tinggal tetap, selama jang dimaksoed beloem sampai: mémang soenji senjap toemboehnja padi!

***

Zaman kongrés.

Berapa minggoe (boelan) lagi dimana-mana akan diadakan kongrés oléh kaoem pemoeda, oléh kaoem tertoea dan oléh kaoem isteri. Pemoeda Indonésia P. I., Pemoeda Soematera (J. S. B.) dikota Djakatra (Betawi), Jong-Islamieten-Bond di Bandoeng, Jong-Java dan Kongrés *kaoem poeteri* di Mataram ((Djokjakarta). Banjak lagi perkoempoelan jang akan memboeka rapat, seperti Jong Celebes, Jong Ambon, d.l.l. tiada kita seboetkan disini karena beloem tentoe benar dan beloem mendapat kabar jang pasti.

Sebeloemnja kongrés[2] ini diadakan, ada doea djalan atau doea pemandangan jang patoet kita kemoekakan. Karena pemandangan ini bertali dan memakai dasar segala apa jang terseboet diatas tadi, patoetlah segala pengoeroes memperhatikan, soepaja besar hasil dan manfa'atnja. Soedah mémangnja kongrés orang Indonésia sekarang ini soedah ada talinja satoe dengan lain, walaupoen diadakan oléh berbagai-bagai perkoempoelan. Pemandangan jang pertama terhadap kepada kaoem pemoeda, dan jang kedoea terhadap kepada kaoem isteri. Tiap-tiap kerapatan hendaklah diadakan dengan toedjoean jang tetap, serta pengoeroesnja patoetlah mengetahoei apa jang hendak ditjapai dan bagaimana maksoed bangsa kita dan tjita-tjita tanah air Indonésia, baik sekarang atau nanti. Kongrés jang tiada memperloekan pemandangan kemoeka (toekomst visie) tiada besar hasilnja dan tiada me-

HOOFDBESTUUR
PARTAI NASIONAL INDONESIA.

Doedoek dari kiri ka kanan: Ir. SOEKARNO President, Dr. SAMSI Commissaris, Mr. SOEJOEDI Commissaris.

Berdiri dari kiri ka kanan: Mr. ISKAQ Secretaris, Mr. SARTONO Penningmeester, Mr. GATOT, Ir. ANWARI Voorzitter P.N.I. Tjab. Soerabaia.

Pemoeda kita.

Kerapatan pemoeda Indonésia jang beralaskan kebangsaan dan jang diadakan hampir oléh segala perkoempoelan pemoeda bangsa kita soedah lampau. Kerapatan jang dilangsoengkan *dikota Betawi* ini mémang baik hasilnja, dan memboeka toedjoean jang besar bagi pergerakan pemoeda kita. Selainnja dari ini, kerapatan itoe djoega melihatkan kepada kita, bahasa zaman soedah beroebah, dan berapa batas jang ada antara perkoempoelan mesti dioebah atau dirombak sama sekali. Perombakan itoe mémang soekar, tetapi kita semoea pertjaja, bahwa perombakan mémang soedah dinantikan oléh beberapa pemoeda dengan sabar dan soetji hati. Perombakan atau peroebahan ada doea matjamnja: *pertama* mengoebah dasar organisasi sampai sebaik-baiknja dan mentjotjokkan organisasi atau badan perkoempoelan dengan kemaoean zaman sekarang, soepaja djadi sesoeai. Djangan sekali-kali organisasi mendjadi kolot, karena kalau badjoe mendjadi sempit, tentoe achirnja mendjadi kojak. Organisasi mesti menoeroet aroes zaman, dan bertoekar kalau zaman memaksanja. Pekerdjaan ini mémang berat, tetapi kita semoea jakin akan keperoeannja dan jakin akan goena serta kebaikannja. Dengan sengadja kami tiada mempertjakapkan perkara *menjatoekan* (fusie, unificatie) atau *menjerikatkan* (federeeren) segala perkoempoelan pemoeda itoe, karena perkataan ini banjak lain dan samanja, sehingga kita bolèh keliroe, hanjalah kita mesti mengetahoei akan *isi* dan *toedjoean* perkoempoelan pemoeda beserta anggautanja. Ini jang patoet dirasakan, dan jang patoet dikerdjakan, walaupoen masing-masing ada pendiriannja. Tetapi pendirian jang setegoeh-tegoehnja, dan jang mesti ditoeroet jaitoe pendirian jang lebar dan loeas; pendirian jang dikandoeng lid-lid jang terlebih banjak; pendirian jang diakoei seloeroeh anak Indonésia, pendirian jang memenoehi oedara Indonésia dan jang menoeroenkan pengaroeh kepada segala pemoeda- baik sekarang atau nanti. Péndéknja peroebahan organisasi mesti dipandang dari pihak persatoean Indonésia, ini jang patoet dikemoekakan, sebeloem mempertjakapkan peroebahan, karena peroebahan itoe mémang lahirnja oléh persatoean Indonésia. Tiada ada toedjoean jang lain. Kalau persatoean bekian pemandangan jang loeas mendjadi sempit, dan [illegible] jang besar tentoe mendjadi boeah jang ketjil dan koerang énak rasanja.

Peroebahan jang *kedoea* jaitoe perkara toedjoean per[illegible] perkoempoelan masing-masing [illegible] sebaik-baiknja kalau toedjoean seroepa dan sedjalan dengan perkoempoelan. Peroebahan toedjoean mémang soedah lahir, setidak-tidaknja soedah mengenai anggauta-anggauta. Tetapi segala perkoempoelan [illegible] mengakoei toedjoean itoe de[illegible]ngan didjadikan dasar perkoempoelan.

Dasar jang kami maksoedi jaitoe dasar jang lebih loeas, seperti dapat kita dengar dimana-mana, dan dapat kita rasakan seperti jang sepatoetnja, jaitoe dasar Indonésia, baik perkara bangsa dan toempah darah, atau segala jang bergantoeng dengan ini.

Inilah doea djalan jang patoet ditempoeh oléh kongrés; djalan ini mesti diloekiskan oleh pengoeroes kerapatan dengan seterang-terangnja. Sebab itoe boekanlah bitjara perkara *persatoean Indonésia*; biarlah soeara mendjadi rioeh-rendah, menjoearakan persatoean Indonésia; biarlah segala kongrés gembira bersoeka raja oléh dan dengan persatoean Indonésia. Boekakanlah hati anak Indonésia bagi persatoean Indonésia, selama meréka beroemah *ditoempah darah Indonésia*, dan *berbangsa Indonèsia*. Perkakas jang sebaik-baiknja, jaitoe dengan memakai *bahasa Indonésia*. Kongrés pemoeda Indonésia, walaupoen diadakan oléh berbagai-bagai perkoempoelan, djangan mendjadi perkoempoelan masing-masing, melainkan kongrés jang mengemoekakan atau memoeliakan Indonésia. Tiada ada oedara jang lain dari pada itoe!

***

Kaoem poeteri dan isteri.

Segala apa jang dikatakan diatas ini, djoega sepatoetnja mendjadi toedjoean *kongrés poeteri di-Mataram*. Djadi seboléh-boléhnja kongrés ini memberi kesempatan jang selebar-lebarnja bagi *persatoean* Indonésia dengan sedalam-dalamnja. Persatoean itoe pada tiga tempat. Pertama artinja poeteri dalam pergerakan pemoeda Indonésia dengan istimewanja, dan pergerakan isteri dengan oemoemnja. Pergerakan poeteri mé-

pergaoelan Indonésia soedah lahir, djangan poeteri dan isteri tertinggal dibelakang. Lahirkanlah pendidikan Indonésia, dan tjara Indonésia, *Ketiga* artinja isteri dan poeteri dalam roemah tangga masing-masing. Ini mémang penting sekali. Pemandangan jang loeas mesti ditoedjoekan kepada kewadjiban perempoean dengan oemoemnja, djadi kewadjiban isteri seperti isteri, seperti jang mengepalai keadaan roemah tangga. Ini perkara internasional sedjati, karena keperloean dan mestinja perempoean dalam roemah tangga mémang oemoemnja sama didoenia ini dan setiap waktoe. Sebab itoe patoetlah kaoem iboe merasakan hal ini dengan sedalam-dalamnja. Mémang sekarang zaman perasaan, dan kaoem poeteri dan isteri orang haloes perasaan. Lagi poela djangan loepa dalam perkara ini melepaskan pemandangan kepada pergaoelan-hidoep Indonésia, karena hal ini djoega penting sekali, barangkali dalam zaman sekarang jang sepenting-pentingnja. Pergaoelan Indonésia mémang bertali atau berdasar kepada persatoean Indonésia, djadi hal ini mesti terbajang hendaknja dalam roemah tangga anak Indonésia. Tiada seorang djoea dapat membawa persatoean Indonésia kedalam roemah tangga kita, selainnja dari pada kaoem isteri. Djadi ini soeatoe kewadjiban jang semoelia-moelianja, *kewadjiban jang menimboelkan hak*, dan tidak sebaliknja.

Melihat hal ini, njatalah kongres jang akan diadakan di-Mataram berarti sekali, artinja itoe sedikit hari akan berbekas, akan terang bagi kita di Indonésia dan barangkali djoega diloear tanah kita ini.

Soedah lama boenga Indonésia tiada mengeloearkan haroemnja, semendjak sekar jang terkemoedian soedah mendjadi lajoe. Tetapi sekarang boenga Indonésia soedah kembang kembali, kembang ditimpa oléh tjahaja boelan *persatoean Indanésia*; dalam boelan jang terang benderang ini, berbaoelah soegandi segala boenga-boengaan jang haroem, dan menarik hati jang tahoe akan harganja boenga sebagai hiasan 'alam jang ditoeroenkan Toehan Ilahi. Kembangnja boenga ini,ialah bangoennja bangsa Indonésia menoeroet langkah jang terkemoedian sekali, didahoeloei oléh bangoennja laki-laki Indonésia beserta pemoedanja. Langkah jang terkemoedian, tetapi djedjakan jang pertama sekali dalam sedjarah Indonésia, dan permoelaan zaman baharoe.

Soedah lama Indonésia kehilangan iboe, soedah lama Indonésia kehilangan poeterinja, tetapi berkat disinari tjahaja persatoean Indonésia bertemoelah anak piatoe dengan iboe jang disangka soedah [illegible] berdjawatanganlah [illegible] dikatakan [illegible] dengan [illegible] jang [illegible] piatoe soedah ber[illegible]oelang. Pertemoean anak [illegible] dengan iboe kandoeng, ialah sa'at jang se[illegible] moe[illegible] moelianja dalam sedjarah anak piatoe [illegible] g beriboe kembali. Sa'at ini tiada dapat [illegible] [illegible]epakan: sedih dan soeka, pedih dan piloe [illegible] [illegible]ertjampoer baoer, karena kenangkena[illegible] [illegible] soedah berlakoe dan oléh karena [illegible] baroe jang akan dimoelai. Baroe sekarang persatoean Indonésia ada *romantiknja*; apa goena gamelan dalam pendopo kalau tiada diboenjikan, terletak sadja djadi pemandangan kaoem kaloearga toeroen-toemoeroen? Gamelan Indonésia berboenji kembali, berboenji dalam pendopo Indonésia dan melagoekan *persatoean Indonésia*, pada waktoe boelan poernama raja, penoeh dengan baoe boenga dan kembang jang haroem. Indonésia piatoe soedah beriboe kembali.

Marilah kita berdjalan teroes, bersama-sama dengan kaoem tertoea, poetera dan poeteri Indonésia, serta kaoem pemoeda dan kaoem isteri!!

———

DARI HAL HOEKOEM ADAT KITA.

Perbaikilah Gadean sawah!

Bangsa Indonesia kebanjakan mentjaharipenghidoepannja sebagai tani. Hidoepnja hampir selaloe dipengaroehi oleh tanahtanahnja dan sawah-sawahnja. Sawah-sawah dan ladang-ladang lebihlah ertinja bagi pendoedoek negeri kita ini dari pada dinegeri-negeri jang mempoenjai keradjinan (nijverheid, industrie) sebagai mata penghidoepan.

Pertalian antara bangsa kita dengan tanah-tanahnja dioeroes oleh hoekoem adat kita: baik boeroeknja pengidoepan kita bergantoeng pada baik boeroeknja soesoenan hoekoem adat tentang hak-hak tanah. Orang jang mengoeroes negeri moestilah selaloe mendjaga soepaja soesoenan hoekoem memenoehi keperloean ra'jat; memadjoekan kesentosaan ra'jat, itoelah kewadjiban jang memerintah. Hidoep matinja hoekoem adat bergantoeng kepada bangsa jang memakainja. Hoekoem adat selaloe menoeroet perdjalanan bangsa seperti barang jang merapoeng menoeroet aloennja ombak dilaoetan besar.

Seperti kita tahoe adalah bermatjam-matjam hak diatas tanah, seperti hak oelajat, hak milik d.s.b. begitoe djoega hak gadé menggadékan sawah masoek hak-hak tanah.

Hak gadé ini adalah diseloeroeh Indonesia, dan adalah sama azasnja diseloeroeh tanah air kita ini. Apa jang dinamakan ...... di Atjeh diseboetkan orang ...... di Djawa Tengah, ... di Pasoendan, gadai, ada djoega sando atau sandaran agoeng di Minangkabau. Hak gadé ini beloemlah lama betoel diselidiki orang; berapa tahoen dahoeloe, masih banjak' ahli hoekoem barat jang mengepalai landraad-landraad, mengatakan, bahwa menggadekan sawah itoe tidak boleh. Itoe barang jang moestahil katanja. Sebab gade itoe diterdjemahkan dengan perkataan „pand" dalam bahasa Belanda, dan dalam hoekoem Barat, tanah-tanah tidak dapat di „pand" kan; dalam hoekoem Barat pang dapat di-pand-kan ialah barang-barang jang dapat dibawa-bawa (roerend goed). Itoelah bahaja selaloe kalau memba-wa pengertian dari satoe bahasa kebahasa jang lain. Oentoenglah keadaan tentang hal ini soedah moelai baik.

Apakah jang dinamakan menggadekan sawah?

Kita menggadekan sawah kalau kita menjerahkan sawah kita kepada orang lain, dan kita menerima beberapa wang pindjaman. Orang lain atau warisnja itoe berhak memperboeat sawah ini dan memoengoet hasilnja, sedangkan jang menjerahkan sawah [illegible] atau warisnja berhak lambat laoennja mengambil [illegible] kembali sawah dengan mengembalikan wang pindjaman. Kebanjakan orang jang memegang gade berhak lebih djaoeh menggadekan poela sawah itoe pada orang lain; jang ini dapat poela menggadekan kepada No. 3 dan seteroesnja. Tetapi jang poenja selaloe berhak meneboesi sawah itoe, ditangan siapa djoega sawah itoe terdapat nanti.

Dimana-mana ditanah air kita ini, itoelah djalan akan mendapat wang kalau kita kekoerangan wang jang perloe. Tidak sadja sawah jang digadekan orang, akan tetapi djoega bermatjam-matjam barang.

Tetapi ini tidak lagi masoek hak tanah, sebab barang jang digadekan itoe boekan tanah.

Gade menggadekan sawah ini bolehlah dikatakan dalam oemoemnja mentjoekoepi keperloean ra'jat. Meskipoen begitoe, tidak dapatlah kita menoetoep mata dan melihat kebaikannja sadja. Seperti tiap barang ada baiknja dan ada boeroeknja, gade sawah kita ini ada salahnja.

Banjak benar perkara dimoeka pengadilan tentang gadean sawah. Apakah sebabnja maka hampir 90 pCt. dari perkara tentang sawah ialah perkara gade?

I. Tetapi kalau kita lihat benar², perkara itoe tidaklah tentang peratoeran dalam hal gade, melainkan tentang *gade* atau *djoeal laloe*, djadi pengabisannja ialah mendjadi perkara tentanng boekti. Sebab A. mengatakan sawahnja *tergade*, B. mengatakan *didjoeal laloe*. Banjak kali terdjadi itoe, sebab ada gade jang lamanja berpoeloeh-poeloeh tahoen. Orang jang menggade telah mati, jang berselisih biasanja ketoeroenannja sebelah menjebelah. Dan dimanakah lagi akan ada saksi melihat waktoe menggade berpoeloeh tahoen jang laloe?

Disini patoetlah pemboeat oendang-oendang bertjampoer tangan. Kekeliroean seperti sekarang tidak dapat tinggal begini. Disini dapatlah si-pemboeat oendang-oendang memberi peratoeran tentang hal boekti gade menggade itoe, menghilangkan segala perselisihan gade dimoeka hakim. Oempamanja diberi peratoeran seperti ini: Kalau gade menggade hendak sah, haroeslah gade itoe terdjadi dimoeka kepala desa atau tjarik desa (kepala negeri, pasirah, hoekoem besar d.s.b.) jang menoeliskan gade itoe dalam satoe registerdesa. Begitoe poela kalau mengisarkan (memindahkan) gadean haroes ditoeliskan dalam boekoe desa itoe. Semoea itoe patoet terdjadi dimoeka saksi dan nama saksi itoe ditoeliskan poela dalam boekoe desa. Nama orang sebelah menjebelah dan oeang pindjaman dan berapa boenganja patoet ditoeliskan dengan terang.

II. Gade menggade ini bererti dalam hal perekonomian ra'jat. Berhoeboeng dengan riba penoelis O. telah membitjarakan ini dalam Persatoean Indonesia jang laloe. Karena lamanja gade kebanjakan hasil jang dipoengoet oleh jang memegang gade berlipat ganda lebihnja dari oetang orang jang menggade. Si-penggade kebanjakan miskin dan tidak sanggoep memberi gade itoe, djadi gade samalah pertinja dengan *djoeal laloe*, boeat selama-lamanja. Ini hal meroegikan si-miskin. Sebab itoe O. terseboet meminta soepaja gade itoe dihapoeskan sama sekali. Dalam hal ini saja koerang setoedjoe, sebab menghapoeskan itoe, menoeroet pikiran saja tidak dapat.

Gade menggade telah mendjadi darah daging ra'jat Indonesia dan memenoehi keperloeannja. Menoeroet pikiran saja patoet diberi atoeran oentoek melawani apa jang salah itoe.

Oempamanja ditetapkan oleh pemboeat oendang bahwa memoengoet semoea hasil sebagai *boenga* pindjaman dilarang; haroes ditetapkan oleh oendang [illegible] ngoetan mesti *sebagian* dipandang sebagai wang teboesan, oempamanja 5 pCt. boleh dipoengoet oleh toekang pindjam, dan selebihnja ialah *angsoeran* oetang. Djadi dengan begitoe sesoedah sekian tahoen pindjaman terbajar, dan sawah koembali kepada jang poenja. Hal ini ada dalam praktijk, sipemboeat oendang hanja meloeaskan hal itoe mengoemoemkan jaitoe sebagian dari hasilan pembajaran pindjaman.

Barangkali orang menanja: bagaimanakah mendjalankannja peratoeran ini? Saja beri disini satoe peroempamaan: Oleh kepala desa atau tjarik jang menoeliskan dalam register (liat diatas) ditaksir harga poengoetan tiap tahoen, katakan *f* 20.— gade *f* 200.—, djadi boleh dipoengoet oleh toekang pindjam 5 pCt. *f* 200.— = *f* 10.—. Jang selebihnja *f* 10.— ansoeran dan ditoeliskan dalam register, soepaja nanti djangan pertjektjokan tentang bajaran. Tidak goena selaloe diseboetkan dengan harga oeang, oempamanja dapat poela dihitoeng dengan padi seperti ini:

Wang gadean *f* 200.— oempamanja sama dengan 1000 bakoel padi menoeroet harga padi, hasilan sawah setahoen 100 pikoel bakoel, jang boleh dipoengoet sebagai rente 5 pCt. dari 1000 bakoel = 50 bakoel, selebihnja dari hasil jaitoe 50 bakoel ansoeran oetang 1000 bakoel. Djadi sesoedah tahoen jang pertama pindjaman tinggal 1000 — 50 = 950 bakoel, begitoe seteroesnja (tentoe poela dimasoekkan dalam perhitoengan selisih harga padi dalam tahoen ketahoen dan mengerdjakan sawah). Kalau hasilan koerang dari 5 pCt., risico patoetlah didjatoehkan kepada jang memegang gade. Sebab jang menggade patoet disini dilindoengi, dia kaoem jang lemah. Jang memberi selaloe orang kaja dan tjerdik dan selaloe mengambil riba dari oeangnja.

Boleh djali orang memandang voorstel No. I dan II sebagai *onprachtisch*, tidak dapat didjalankan. Kalau ada voorstel jang lebih baik saja akan menerima dengan senang hati dan memboeangkan pikiran saja itoe. Tetapi keadaan seperti sekarang, kekeliroean seperti sekarang, tidak dapat diteroeskan. Kesentausaan ra'jat minta peroebahan dengan selekas-lekasnja. Dan hakim-hakim akan dapatlah membereskan kekaloetan dalam hal gade menggade itoe kalau telah ada peratoeran jang tetap kalau dapat dia menentoekan, dengan boekti apakah gade dapat diboektikan.

Soepaja tentoe siapa jang memegang gade patoetlah poela dioeroeskan, bahwa kalau memindahkan gade kepada orang lain, haroeslah dengan setahoenja orang jang menggade. Sekarang, seperti terseboet diatas, banjak kali gade dipindahkan tiba² sadja pada orang lain, sampai orang jang menggade tidak tahoe ditangan siapa sawahnja ada sekarang. Mengetahoeinja baroe kalau dia hendak meneboes, maka jang memegang gade jang pertama, dengan siapa dia berbitjara dahoeloe, mengatakan gade soedah digadekannja poela dan jang poenja haroeslah pergi meneboes kepada jang No. II itoe. Berapakah kalangkaboetnja kalau sipemegang gade No. I telah mati, dan warisnja tidak tahoe lagi. Djadi timboellah perakara.

Sanget perloe diberi peratoeran bahwa gade No. II dan III d.s.b. tjoema sah kalau setahoenja jang poenja.

Toean Koesoemo Oetoyo meminta di volksraad akan diadakan „Inlandsche hypotheek". Sekarang beloem djelas pada saja maksoed beliau itoe, boleh djadi hampir sama dengan jang dibentangkan diatas. Tetapi saja takoet memakai namá „*hypotheek*" itoe. Itoelah satoe instelling jang tentoe dalam hoekoem barat, jang mempoenjai peratoeran jang tentoe. Sebab pemboeat oendang masih bangsa barat sekarang [illegible] djadi dia berkata: „Bangsa Indonesa meminta hypotheek". Baik, saja ada mempoenjai hypotheek jang dioeroeskan dalam Burgerlijk Wetboek, djadi saja kasikan peratoeran-peratoeran itoe".

Apa jang soedah terdjadi dengan Credietverband boleh mendjadi satoe peringatan kepada kita: disana disalin dengan segala peratoeran barat jang tidak bergoena dan berlawanan dengan perasaan bangsa kita. Orang jang memboeat credietverband itoe terlaloe pandai, djadi memboeat peratoeran jang terlaloe tinggi dan terlaloe banjak seloek beloeknja. Peratoeran jang perloe sekarang ialah peratoeran jang telah ada dan jang telah hidoep dalam ra'jat sendiri. Si-pemboeat oendang hanjalah patoet memperhaloes dan memperbaiki menoeroet keperloean ra'jat.

INGENIEURS & ARCHITECTENBUREAU

IR. SOEKARNO

IR. ANWARI

REGENTSWEG 22 :—: BANDOENG

Memboewat ontwerp-ontwerp oentoek roemah, djembatan d. l. l.

22

Ingat! *Ingat!*

S. T. SJAMSOEDDIN

SAUDAGAR BATIK DJOKJAKARTA

Kain pandjang model²-Saroeng-Tjelana-Selendang-Ikat kepala-Alas medja-perhiasan dingding-Ikat pinggang (stagen)-matjam-matjam batikan roepa² kembang, keloearan: DJOKJA — SOLO — POERWOREDJO Harga tanggoeng moerah:

Moelai	Kain pandjang à f 4.— sampe f 15.— lebih	lekaslah
dari jang	„ saroeng à „ 3.— „ „ 10.— „	tjoba'
sedang	„ tjelana à „ 2.— „ „ 3.—	

Pesanan besar, oentoek dagangan haroes dan kasar matjam-matjam roepa² harga per codi lebih moerah, dan semoea ... [illegible] ... 58

KLEERMAKER ABDUL MANAF

Passar Tanah-Abang 92 Weltevreden.

Pekerdjaän boeat menjenangkan hati Langganan

9

„INHEEMSCHE WASSCHERIJ"

Struiswijkstraat 22, Salemba Weltevreden
Telefoon No. 236 Mc.

Trima segala pekerdjahan binatoe. Pakean soetra, item d. l. l., djoega boeat ververij Pekerdjahan tjepetdan bersih!

04

Dr. SOEKIMAN

Arts.

Djam bitjara seperti biasa.
Boeat hari MINGGOE berempoeg lebih doeloe.

Bintaran-lor — Djokjakarta.

25

Dr. Notonindito & Co.

Accountants

Memegang oeroesan Padjeg, Boekoe dagang dan segala oeroesan Dagang.
Belikan dan sewakan Toko dan Roemah tinggal. Abonnementen diterima di seloeroeh Indonesia.

Hoofdkantoor PEKALONGAN

Ditjari Agenten provincie Basis 25 — 30%.

19

ASSISTENT ARTIST

Diminta 1 designer (ontwerper) boeat Drukkerij, (atoer model drukwerken(·

Ketrangan pada:

61 HAHN & Co., SOERABAIA

RADIO-TOESTELLEN

Menerima pesenan: boeat bikin perk. Radio dari roepa-roepa tingkatan (2 — dan 4 lampoe).
Roepa-roepa Radio-onderdeel boeat bikin toestel, keloearan dari fabriek jang ternama.
Matjam-matjam boekoe (bahasa asing) tentang hal ichwalnja Radio-toestellen.
Keterangan lebih djaoeh, toelislah pada:

MOHAMMED DAMIRIE
Petodjo Minatoe No. 41
74 Weltevreden.

R. HASAN bin R. M. SALEH

Ivoorhandel en Ivoorwerk en Boekhandel
PASSARSTRAAT 16 ILIR — PALEMBANG

Agent:
Volkslectuur Balai Poestaka, Weltevreden

84

DITJARI DENGAN LEKAS.

Seorang DIRECTEUR seorang ADMINISTRATEUR dan seorang KASSIER boeat lantas bekerdja atas satoe peroesahan dagang Boemipoetera Indonesia, terdiri dalam tahoen 1927 di kota Bandoeng bermodal f 3000.—. Moelai ini peroesahan berdiri boekoe-boekoenja di oeroes oleh Accountant dan berdjalan teroes dalam kemadjoean.
Sipenglamar haroes orang bangsa Indonesia dan soeka mendjadi COMPAGNON ... stort modal bagai Directeur f 3000.— ... [illegible] ... rseboet dikahendaki, behoe... mpo ada djalan baik sekali ... peroesahan itoe bisa di besarkan.
Soerat soerat lamaran boleh di alamatkan pada Administrateur S. Ch. ini dengan boeboeh tanda R. M. & R. S.

78

ADRES JANG TERKENAL!!

Horloge-Ma... H. HOES...

Gang Kenanga
WELT...

BERDIRI DARI TAHOEN 1852.

...erdjahan ditanggoeng baik. Mendjoeal ...-roepa Horloge, Lontjeng² Westminster ... mendjoeal prabotannja. 67

HOTEL „MATARAM".

Molenvliet Oost 75, Telf. No. 879 Btv
Batavia.

Satoe HOTEL Boemipoetra jang diatoer setjara modern. Tempatnja ada ditengah (centrum) kotta.
Silahkan dateng, tentoe menjenangken pada tamoe!

41 PENGOEROES.

HASAN

KLEERMAKER VAN SUMATRA
Passar Tanah-Abang 28 Weltevreden

PAK... KAPI, K... DROG...
11

WASSCHERIJ

MATOERIDI

Passar Tanah-Abang 28 — Weltevreden.

Barang-barang selaloe dioeroes dengan rapi
10

LEDIKANTENMAKERIJ „M. RESOREDJO"

Gang Tengah 43 Salemba Weltevreden
Telf. No. 534 Mr.-Cornelis

Membikin roepa-roepa tempat tidoer besi dan djoega membikin kasoer.

HARGA PANTES — BOEATAN BAGOES

36

DITJARI

Oleh satoe peroesahan besar di Dj...-va-Tengah, kepoenjaän bangsa Indonesia, ... jari orang Indonesia boeat djadi compagnon, soepaja peroesahaan bisa lebih madjoe, jang mempoenjai kapitaal f 5000.—
Soerat-soerat harap diadreskan pada ini s.k. dengan pake letter B.

59

„Rahasia Oedara"

Jaitoe satoe nama boekoe jang bergoena sekali dalam pergaoelan hidoep.
Satoe tjerita jang betoel kedjadian selang tahoen 1923—1925.
Satoe djilid tamat harga f 1.50
Boleh dapat beli sama pengarang:
Toean G. E. DAUHAN — Oeloe Siaoe atau pada: Drukkerij KA...EM-KITA Bandoeng

45

HET BESTE ADRES VOOR HEERENKLEEDING NAAR MAAT

Concurreerende Prijzen

Prima Kwaliteit en goede coupe gegarandeerd

Drukkerijweg 19 — Weltevreden.

62

HANDELSHUIS „SOEKO"

IMPORT-EXPORT

Djoewal dan beli hasil boemi, bekakas barang-barang Europa dan Asia.

Keterangan pada:

R. P. S. GONDOKOESOEMO
Sumatrastraat 7 — Telef. 3666 Z
SOERABAJA

16

Bouw- en Teekenbureau „SOENDJOTO"

BOEBOETAN 4 — SOERABAJA

Bisa memboeatkan Gambar-gambar roemah Requesten dan Begrootingen.

13

HOTEL SEMARANG

KEMAJORAN 2 — TEL. No. 1668
WELTEVREDEN.

Deket di Station Kemajoran, tentoe sekali menjenangken pada tetamoe jang hendak brangkat dengan kapal di Tandjong-Priok dan dengan naek kreta api di lain tempat.

HOTEL SEMARANG
bertempat di centrum kotta. 54

Bibliotheek Nasional!

Mendjadilah anggauta dari kita poenja perkoempoelan **„POESTAKA KITA"**
Bermaksoed mengadaken pembatjaan tentang ILMOE SOCIAAL (Economie, Sociologie Hoekoem keradjaan d.l.l.)
Didirikan oentoek sekalian bangsa Indonesia dari kota Mr.-Cornelis dan Betawi.
Contributie f 1.— tiap-tiap boelan (f 0.50 goena kaoem peladjar).

Pengoeroes:
A. MONONUTU (voorz.)
SAEROEN (secr.)
Gedong pembatjaan (adres):
Kramat 97 Paviljoen Weltevreden.

INDONESISCH TABAK INDUSTRIE MENTJARI

FILIAAL-HOUDERS

Boewat di kota-kota seloeroeh Indonesia hanja Indonesier jang giat bekerdja (inergiek) serta tjakap boewat kemadjoewan tanah aernja dan bisa stort waarborgsom f 500.—

DJOHAN DJOHOR & Co.

TOKO BATIK

Jang soedah terkenal antero tempat dan segala bangsa ...

NOMMER 10. 1 DECEMBER 1928. TAHOEN KA

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

LEMBARAN KE 2

PENGAROEH-PENGAROEHNJA PEROESAHAAN ASING PADA MASJARAKAT INDONESIA.

oleh

Mr. Singgih boeat Congres P. P. P. K. I.

Dipetik dari S. R. I.

Samboengan P. I. No. 9.

7. *Penjoeloehan intellectueel (akal-boedi) pada tani jang diproletariseer (kehilangan haknja).*

Didalam hal ini hendaklah kita, intellectueelen, memberi penjoeloehan kepada orang tani dan menentang pengaroeh-pengaroeh peroesahaan-goela pada pergaoelan-hidoep. Pertolongan dari kekoeasaan negeri sedikitlah dapat diharapkan bagi dia, ketjoeali kalau didesakkan dari bawah.

Meka alasan jang berlakoe, bahwa senja tentoenja dengan adanja peroesahaan-goela itoe pendoedoek toeroet berkepentingan ja'ni : *dari pada peroesahaan ini pendoedoek mendapat hasil-oepah.* Akan tetapi orang loepa menoendjoekkan bahwa orang tani jang doeloe penghidoepannja tidak tergantoeng. sekarang makin djadi proletar : bahkan itoe nasib berta'loek mendjadi boeroehnja peroesahaan asing dengan menerima oepah jang paling sedikit bagi pemeliharakan hidoepnja itoe. orang maoe menerangkannja adalah soeatoe *keoentoengan.* Akan tetapi djikalau dibandingkan percentagenja hasil jang diberikan kepada itoe bermiljoen- boedak-sahaja jang hidoepnja dari mengalap oepah, dengan djoemblah jang oleh peroesahaan-peroesahaan itoe dipompa dari negeri kita dan dibawanja keloear. Maka beserta itoe oleh [illegible] dipadjoekan pertanian [illegible] djembla [illegible] setahoen dibelandjakan [illegible] peroesahaan-goela boeat sewa-tanah, boeat [illegible]-warna pemasoekan dan oepah-koeli [illegible] *setimbang* dengan keroegian besar kepada pergaoelan-hidoep, karena ia menegahkan setiap ketjerdasan sosial dari pendoedoek, ketjoeali kalau ketjerdasan itoe menoedjoe kearah djadi proletar. Djoegalah kalau djoemblah sewa-tanah dan oepah diterima oleh orang tani lebih banjak dari pada djoemblah bersih jang dia bisa dapat dari peroesahaan padi, maka boeat djoemblah seketjil itoe dia moesti menjerahkan barang jang berharga besar, jaitoe dia poenja kemadjoean sisoal dan ekonomi. Akan tetapi masih boleh dibantah keras apakah dia mendapat oeang dari sewa-tanah dan oepah-kerdja ataupoen dari berdoeanja, lebih banjak dari pada hasil jang dia dapatkan selakoe penanam padi. Maka dapat oentoeng apakah *dia,* kalau tanaman teboe, sebagaimana djoega halnja dengan lain-lain tanaman jang diperdagangkan, akan lebih banjak oentoengnja daripada tanaman padi?

Djoemblahnja oepah-kerdja jang memang betoel bertambah banjak itoe oleh Mr. J. J. Tichelaar didalam boekoenja : „De Java-Suikerindustrie, en hare beteekenis voor land en volk" dibentangkan pandjang-lebar, akan tetapi tambahan itoe tjoema memboektikan bahwa pendoedoek anak-negeri *makin banjak poela jang mendjadi proletar.* Djikalau ini ada soeatoe keoentoengan, maka boekannja kita jang mempoenjai. Sebab artinja kehidoepan industrie *Barat* di noesa Djawa bertambah madjoe dengan segala akibatnja kemadjoean itoe, jalah bahwa didalam pergaoelan hidoep ini orang asing jang koeat hartanja dan jang djadi pemilik, sedang ra'jat Indonesia adalah bahagian jang tidak ampoenja apa-apa.

Didalam „Verslag van den bevolking" schen toestand der Inlandsche bevolking" 1924, djilid I, bab 7 : Tentang hasil-oepah dan oepah-oepahnja pendoedoek anak-negeri,(terboeat oleh kantoor van arbeid) maka nampaklah kepada kita keterangan-keterangan seperti berikoet ini :

Hasil-oepah dari pendoedoek anak-negeri terhitoeng riboean roepiah :

	1913	1920	1923
djoemblah se-Indonesia			
Goebermen	79.452	187.426	158.813

	1921	1922	1923	1924
Pekerdja tetap	29.213	30.587	29.424	31.279
„ moesim giling	68.614	70.727	78.245	82.335
	97.827	101.314	97.669	113.614

Djadi sedangnja dari 1921 sampai 1924 banjaknja boeroeh pada peroesahaan-goela naik dari 97.827 sampai 113.614, maka oepah-kerdja toeroen dari f 99.240.000 dalam 1920 djadi f 92.248.000 dalam 1924.

Pada daftar ketjil ini naiknja djoemblah pendoedoek Indonesia jang djadi proletar dari 1913 sampai 1920 hanjalah nampak sebahagian belaka. Karena diantara djoemblah-djoemblah proletar jang bekerdja pada goela itoe masih beloem lagi terhitoeng koeli-koeli kebon.

Djoemblah-djoemblah oepah dalam 1920 dan 1924 itoe djoegalah menoendjoekkan sangat toeroennja oekoeran harga barang-barang keperloean hidoep, jang sementara perang dan sesoedah itoe dapat dinjatakannja, *djoega dan teroetama pada tahoen-tahoen jang bagoes bagi peroesahaan-goela* dan baharoelah sampai ke tahoen 1924. Bagaimana ganti bertoekar serta moedarat nasibnja pendoedoek di Indonesia, jang makin hari bertambah banjak djadi proletar itoe, ternjata dari pada apa jang terseboet pada moeka 229 verslag terseboet dimoeka :

Achir-pendapatan peperiksaan adalah bahwa „banjaknja orang jang mengalap-oepah sedjak 1913 — hal jang mana ternjata djoega dari pada kenaikan besar dari djoemblah-djoemblah bilangan oepah-sangat banjak tambahnja, djadinja lambat-laoen bahagian pendoedoek lebih besar djoemblahnja daripada dahoeloe, jang hidoepnja sama tergantoeng pada djawatan-djawatan negeri dan madjikan-madjikan Eropah, dan bahwa senja naiknja harga barang-barang keperloean anak-negeri, jang didalam kota-kota lebih doeloe sedang di pedoesoenan baharoelah pada achirnja 1918 terdjadi ,ada lebih tinggi daripada naiknja oepah, jang tidak sekali-kali pernah berbanding besarnja, dan bahwa akibatnja hal itoe teroetama didalam tahoen 1920, koetika perbedaan boesoek antara oekoerannja harga barang-barang keperloean hidoep dengan oekoeran besarnja oepah sampai pada tingkat jang terbesar, maka hal itoe soedah membawa kepada kaoem boeroeh soeatoe perasaan koerang sentausa jang olehnja sangat terasa adanja ; bahwa ini perasaan masih tetap ada padanja djoegalah sesoedahnja sehabis 1921 besarnja oepah dinaikkan disebabkan karena penjoesoetan banjaknja pekerdja, penjoesoetan jang mana moelai dilakoekan pada peroesahaan partikoelir didalam 1921 dan pada goebermen didalam 1922. Achirnja tentang perbedaan mahalnja barang-barang keperloean hidoep dan besarnja oepah moelai kendor didalam kota-kota sementara didalam 1922 dan di pedoesoenan didalam 1923, dan sepandjang dapat di periksanja maka didalam 1923 tambah banjaklah adanja kesempatan dapat pekerdjaan. Akan tetapi sebaliknja, perbedaan boesoek antara oekoeran harga barang-barang keperloean hidoep dan harga-ratanja oepah itoe didalam tahoen jang terachir ini sedikit lebih besar lagi adanja".

Maka kitapoen telah membitjarakan satoe doea djandji-djandji paksaan jang merintangi kemadjoeannja pertanian ditempat-tempat daerahnje goela. Begitoepoela kita telah menjelidiki djoemblah besar jang oleh peroesahaan goela diberikan kepada pendoedoek Indonesia bagi oepah-kerdja dan jang dikatakan ialah keoentoengan jang dibarkatkan oleh itoe peroesahaan.

8. Kekoeasaan negeri. Goela dan pertanian anak-negeri.

Djikalau diselidiki sikapnja Pemerintah terhadap pada peroesahaan-goela, maka nampaklah kita bahwa kekoeasaan-negeri itoe disini djoega tiada mengikoet siasat sosial, jang bisa menjokong mereka jang lemah dalam hal sosial dan ekonomi. Sikapnja terhadap pada kemadjoeannja pertanian Indonesia ada bersifat jang orang seboetkan merintahan gewest, Boemipoetra, Belanda terhadap pada penetapkannja keoegiankeroegian jang menimpa pada atoeran milik tanah jang ada sekarang ini, sebagaimana diseboet dengan alasan-alasan djelas didalam karangannja landbouwconsulent Vink jang termoeat didalam „Koloniale Studiën".

9. Pemerintah dan teboe-ra'jat.

Bagaimana dari ini pegatjaraan kita soedah dengan meniroekan soerat-oedjian jang ditempoehkan oleh toean C. H. Van der Kolff tentang sikapnja Pemerintah terhadap pada larangan beli teboe, dimana dia toeliskan pada moeka 243 :

„Maka tidak termaksoed oleh soerat-oedjian ini akan disini memberi pemandangan-pemandangan daripada bahagian-bahagian ketjil tentang masalah, bagaimana seteroesnja orang akan pikirkan soeatoe toeras pemerintahan jang bersangkoet dengan ini hal (Pembelian teboe-ra'jat). Melainkan raja, maoe atjarakan, bahwa kalau perloe adanja, iapoen hendaklah pertama kali moelai akoei, bahwa kendati banjak kesoekaran-kesoekaran jang sangat sekali terdjadi dalam praktijk, maka adalah soeatoe bibit jang berhak hidoep dan didalamnja ada mengandoeng harapan-harapan jang djaoeh sekali. Bagi soeatoe soe'al jang soelar maka soenggoehpoen gampang tapi boekan djawaban jang memoeaskan, kalau boeat menjingkiri perselisihan jang adanja akan rapat bergandengan dengan djalan ketjerdasannja jang berat itoe, lantas bibit itoe padamkan.

„Djikalau kita ikoeti kesoedahannja soe'al-pembelian itoe sesoedahnja tahoen 1914 ...... maka nampaklah kepada kita kemoendoe[illegible]nja selaloe bertambah-tambah djaoeh.

„Atas soeatoe pertanjaan jang dipadjoekan maka kepada minister van Kolonien gouverneur-generaal Idenburg „membertimbangkan akan lepaskan pikiran boeat adakan daja-oepaja pemadjoean tanaman dan pemasoekan teboe oleh pendoedoek anak-negeri — lihatlah ajat 46 daripada notanja Pemerintah. — akan tetapi beserta itoe dima'loemkan djoega, „bahwa selandjoetnja pembelian teboe-ra'jat tentoenja akan diidzinkan, djikalau hal itoe betoel-betoel akan bisa terdjadi dengan tiada keroegian". Nota Pemerintah tahoen 1914 disoedahi dengan pemberitahoean „bahwa pada tempoenja jang baik soe'al itoe akan bisa diperhatikan lagi".

„Koetika sementara tahoen jang laloe soe'al makanan itoe djadi soe'al angat, maka inilah mendjadi sebab jang teroetama boeat anggap teroes loeasnja tanaman teboe anak-negeri tidak di-inginkan. Sekarang pada masa jang terachir ini ada lebih merasoek pikiran pada pemerintah di Nederland maoepoen di Indonesia, bahwa tidak boleh terlakoe banjak dikoerbankan itoe kepentingan-kepentingan, asal sadja kekoeatan pembeli dari pada pendoedoek bertambah banjak dan orang dengan lakoe adakan pendaftaran bisa sewaktoe-waktoe memandang keadaannja barang-barang makanan (lihatlah diantara lain-lainnja : pidatonja directeur van landbouw, nijverheid en handel dalam volkskraad pada rapat biasa 1924. Handelingen moeka 872, ajat ke 8 dan 9), maka tentoenja orang mengira, bahwa didalam hal ini ada di-ikoetnja haloean jang terobah. Sajanglah bahwa kebalikannja hal itoe jang benar.

„Sehabisnja Suikerenquete-commissie dalam 1921 masoekkan voorstel soepaja pembelian teboe oleh pabrik-pabrik goela itoe oemoem di-ikat dengan soeatoe perizinan jang saban-saban diberi oleh kepada gewest jang bersangkoetan lamanja boeat satoe giling (lihatlah verslag commissie terseboet pada moeka 74 di bawah) maka dalam 1925 terdjadilah ordonnantie (Staatsblad 464) jang soedah diseboet, jang mana keterangannja ternjata dari pembitjaraan dalam Volksraad semasa rapat biasa 1924 orangpoen ta' berselempang lagi".

10. Keoentoengannja-goela.

Kangan ini rata-rata 300 miljoen roepiah [1]. Djikalau padjek jang dibajar paling besar 35 miljoen, maka njatalah bahwa itoe berdjoeta-djoeta orang-kerdja dan Negeri mendapat sedjoemblah f 150 miljoen [2]. Inipoen masih dengan melebihi miljoen.

Adapoen ketinggalannja, artinja dalam hal jang boesoek sekali = setahoennja djoega lah kira-kira f 150 miljoen, itoelah djadi kepoenjaan orang asing, jaitoe : 45 miljoen boeat gadji dan persen pegawai Belanda, dan lainnja kepada berdjenis-djenis aandeelhouder daripada itoe 179 pabrik goela asing.

Dengan menaksir bagian oentoengnja aandeelhouder sebesar 100 miljoen, masih ada kelebihan 5 + 5, jaitoe 10 miljoen boeat ongkos pengoesahaan, sepandjang diatas ta' diseboetkan.

(Siapa mengira bahwa taksiran oentoen terseboet ada terlaloe tinggi, bolehlah dia ambil lain djalan boeat hitoengkan itoe keoentoengan, jaitoe harga-pengoesahaannja tiap-tiap pikoel goela didalam tahoen 1926 besarnja 7.50 roepiah, sedang harga pendjoealannja setiap pikoel 11.50 roepiah. Djadi oentoengnja 4 roepiah, atau dari 35 pikoel oentoengnja sedjoemblah 140 miljoen roepiah.

Maka terkenallah bahwa didalam harga-pengoesahanja „goela" itoe orang masoekkan ongkos-ongkos lainnja, jang menoeroet beberapa orang tidak termasoek dalam ongkos jang sebetoelnja. Akan tetapi tentang hal ini boeat sekarang ini ta' perloelah diperbantahkan. Diantara oentoeng 100 miljoen jang ditaksir kasaran itoe maka kitapoen masih ampoenja kelebihan 40 miljoen).

Seorang penoelis dalam „Haagsche Post" baroe-baroe ini taksir djoemblahnja kapital *Belanda* (djadi masih beloem terhitoeng kapital dari lain-lain negeri Eropah, dari Amerika dan Djepang) jang ditaboengkan di Indonesia ada satoe miljard, mendapat oentoeng dalam setahoennja 100 miljoen. Djadi rata-rata oentoengnja sampai 10 pCt.

11. Boeroeh anak-negeri di Buitengewesten.

Dalam oeraian terseboet dimoeka digambarkanlah keroegian-keroegian politiek-economisch jang dideritakan oleh peroesahaan-goela Eropah kepada pertanian Indonesia di Djawa. Boeat penoetoep kita sekarang maoe toendjoekkan keroegian sesama itoe, jang dibawakan oleh peroesahaan-peroesahaan Eropah di Buitengewesten kepada pendoedoek Indonesia. Didalam pendahoeloean kita soedah menoendjoekkan bahwa peroesahaan tanah di Buitengewesten teroetama ampoenja tanah erfpacht dan sebagai tanah concessie. Djoemblah loeasnja tanah jang soedah diberikan ada 2.400.858 H. A., dari padanja 1.512.053 H. A. kepoenjaan onderneming-onderneming jang soedah diboeka, dan jang soedah ditanami 408.683 H. A., sedang 1.992.175 H. A. masih beloem dipakai, jaitoe 83 %. Soesoenan perekonomian di Sumatra pantai Timoer pada sepoeloehan tahoen terbelakang ini sangat berobahlah.

[1]) Lihatlah „Meerjarige overzichten van den in- en uitvoer van Ned. Indië", djilid Java en Madoera.

[2]) Didalam ia poenja „Welvaart van Indië" moeka 24, Mr. Gerritsen menjeboetkan, bahwa didalam 1921 kira-kira 4000 orang Belanda mendapat hasil dari peroesahaan-goela f 43.4 miljoen atau rata-rata orangnja setahoen menerima f 10.850.—, jaitoe satoe orang dalam satoe hari dapat oepah rata-rata f 32.—. Boeat tahoen itoe djoega kira-kira 98.000 poenggawa, poenpoetera dan koeli-kerdja jang bekerdja pada pabrik-pabrik goela di Djawa, dapat oepah rata-rata boeat satoe orangnja dalam satoe hari 69 cent. Oepah harian 69 cent itoe, sedjak tahoen tadi makin toeroenlah dan dalam tahoen 1926 besarnja masih tinggal 56 cent boeat pekerdja jang banjaknja naik 116.000 orang. — rata-rata koeli pabrik oepahnja toeroen bagi jang laki-laki dari 57 djadi 52 cent, dan bagi jang perempoean dari 47 djadi 35 cent rata-ratanja, artinja, bahwa bersama-sama dengan tambahnja Ra'jat Djawa djadi proletar, dan bera

Barang-barang jang dikirimkan boekannja tembako sadja, tetapi djoegalah karet. Pada masa jang akan datang karet dan boleh djadi teh boeat Pertja Timoer akan lebih penting daripada tembako. Tambahan poela karena tanaman-karet itoe lebih ekonomische daripada tembako. Iapoen mengeloearkan hasil bakal industrie dan boekannja benda kenimatan. Soenggoehpoen demikian tanaman-tembako itoe ampoenja kepentingan besar, sebab sebagaimana halnja di Djawa pada peroesahaan-goela halnja mas'alah-mas'alah tanah dan koelinja maka disnipoen kelak djandji-djandji ekonomisch dan politiek akan lebih mentadjamkan pertentangan-pertentangan bangsa-bangsa. Daripada tanah di Pertaja Timoer jang ditanami maka dalam 1927 tanamannja tembako ada 19.706 H. A. Hasilnja 18.391.043 K.G. daoen tembako, harga-pengiriman kira-kira *f* 92 miljoen. Daripada ini djoemblah tjoema diambil boeat ongkos kerdja kira-kira *f* 12 miljoen, sedang oentoeng netto ditaksir kira-kira 5 %. Rata-rata oepah-harian boeat koeli anak-negeri pada onderneming-onderneming di Pertja Timoer dalam 1920 bagi laki-laki 08 dan bagi perampoean 86 cent. Ini oepah dalam 1924 toeroen, bagi laki-laki 63 dan bagi perampoean 54 cent.

Pada tahoen-tahoen terbelakang hasil-pendapatannja tetap sebab peroesahaan tembako itoe ada *satoe peroesahaan jang soedah sampai tjoekoep madjoenja.*

12. Keoentoengannja tembako.

Sebagai boekti akan oentoeng-besar dari pada tanaman-tembako maka bolehlah dioendjoekkan hasil-hasilnja Sumatra-Tabaks-maatschappij, jang terseboet didalam Alg. Hdbl. dimana firma Ingwersen & Co. memberi perhitoengan oentoeng-oentoeng jang termoeat dalam Deli-Courant 9 Augustus. Maka dibawah ini kita tiroekannja:

Tabak Maatsch. „Arendsburg".

Sebagaimana soedah terkenal, praktisch jang ampoenja segenap kapitalnja Delicultuur Maatschappij itoe Arendsburg.

Perhitoengan oentoeng dan roeginja berdoea onderneming itoe kalau ditjampoerkan didalam tahoen-boekoe 1926/27 memberi oentoeng, setelah dipotong boeat ongkos-ongkos, belasting dan tambahan sisa jang tidak dibagi dari tahoen jang terdahoeloe ada *f* 3.200.000. Boeat tandon dan keroesakan dikeloearkan djoemblah *f* 627.500.—, sedang hasil jang pengabisan, jaitoe setelah Arendsburg menjoekoepi kewadjiban-kewadjiban jang ditentoekan dalam statuten, bisa mengeloearkan dividend 60 % atas kapital sebesar *f* 4.000.000".

Batavia Maatschappij.

„Panen 1927 menderita banjak keroesakan oleh kebakaran dan anginriboet, sehingga karena itoe, tidak koerang dari 430 pikoel tembako (tahoen jang doeloean 291 pikoel) hilang binasalah.

Banjaknja panen 1927 lantaran kedjadian terseboet diatas tjoema 39.938 baal (tahoen jang doeloe 42.711 baal) masing-masing dari 156 pond atau 6.230.328 pond. Ternjata dari ...

galan 39.30 baal harga 85 cent, dengan begitoe harganja rata-rata 272 cent (tahoen jang doeloe 220.39 cent).

Bagi aandeelhouder akan disediakan oeang *f* 5.603.400 ditambah sisa tahoen jang doeloe *f* 94.600 atau *f* 5.698.000, tjoekoeplah boeat mengeloearkan dividend 53 % (tahoen jang doeloe 45 %) jaitoe setelah dipotong boeat padjek dividend dan padjek tantieme atas kapital jang bertambah banjaknja.

Akan tetapi djika kelebihan itoe ditambahkan pada rekening keroesakan, maka menoeroet statuten daripada oentoeng jang dihitoengkan terseboet diatas ditambahkan pada reserverekening *f* 910.000 dan dengan begitoe taksiran dividend ada 40 % besarnja.

(Akan disamboeng).

PANTAI SEBERANG.

Klabat, 1 November 1928.

Disitoe pantai Selebes-Oetara, doedoeklah saja disalah soeatoe tempat jang soenji, ditengah-tengah kemoelian 'alam serwa, dengan termangoe-mangoe; dibelakangkoe hoetan-rimba tempat kediaman oenggas dan segala marga-satwa, dihadapankoe air laoet, sepandjang-pandjangkoe kebiroe-biroean entah dimana kesoedahannja. Airnja jang tenang datang berbisik-bisik mentjeriterakan kesia-siaän hidoepnja manoesia; tiap-tiap gelombang jang datang mengetjoepi daratan menjeboet-njeboet perkataan ini: Sia, Sia! S...i...a S...i...a!!!

Maka sekonjong-konjong semerbaklah baoe haroem kembang tjempaka, menoleh kebelakang maka nampaklah seboeah pohon jang rindang, lebat daoennja dan ramping bangoennja.

Maka berkatalah dalam sendirikoe: Tjempaka-Koesoema, engkaulah berbahagia hidoepmoe. Dalam Kemoedaanmoe engkau disoentingkan pada ramboet poeteri-poeteri kita.

Maka sahoet tjempaka-koesoema: Boekankah kita datang didoenia ini, disoeroeh sadja memenoehkan djandji?

Djandjikoe itoelah memboeka rahasia pertjintaan kepada poeteri-poeteri, anak gadis tanah Sepoelauan ini. Bahasakoe itoelah haroem baoekoe, jang datang pada mereka pada waktoe siang dan malam hari.

Mendengar ini, insjaflah saja, maka poelanglah saja, mengangkat kalam hendak menjatakan pendapatankoe tahadi itoe:

PERASAAN.

Perasaan kita manoesia, itoelah sadja jang menoeroet pikirankoe, ta' dapat dirampas atau direboet orang.

Itoelah milik kita manoesia, jang menjatakan serta kehargaan kita manoesia, warna apa sekalipoen.

Djikalau seorang jang hitam warna koelitnja kena tampar moekanja ,ta' dapat tiada sesama djoea sakitnja dan maloenja, djikalau koening-merah atau poetih warnanja.

Djikalau lapar peroetnja, dirasa oleh si manoesia, ta' dapat tiada sesama djoea perasaan itoe, bagi si poetih-merah, koening atau jang hitam warnanja. Djikalau ditimpa kita kesoesahan atau mara-bahaja, seroeannja si

Djikalau pada si-hitam, poetih, koening atau merah bangkit perasaan tjinta, kasih dan sajang, kepada Allah, kepada seorang gadis, kepada tanah airnja, ta' dapat tiada sesama djoea piloe dan soeka rasa hatinja, sebagaimana kata penjair Djerman: Himmelhoch jauchzend zum Tode betrübt.

Olehnja kita manoesia, soeatoe teladan, soeatoe poesaka sadja.

Adakah patoet dilemparkan dibawah kakimoe bahasa sedemikian: Kamoe tiada perasa, perasaan maloe, perasaan tjinta, perasaan sakit, tiada padamoe perasaan kemadjoean ,kamoe malas, bodoh, bebal, kamoe haroes diperintah dengan tamparan dan sepakan. Itoelah bahasa sehari-hari, sedjak moela, tiada perhentiannja, bahasa ini telandjang boelat atau dikenakan pakaian soetera dan keemasan.

Maka bangkitlah antara si-manoesia, perasaan itoe jang soetji dan Koedoes, jang tergaoeng dikoepingnja, dalam kalboe hatinja, dan berdengoeng itoe seloeroeh Indonesia: Hai anak Indonesia, adakah engkau di peranakkan oleh iboemoe, soepaja poelang kepangkoean iboemoe Indonesia dengan hampa tangan.

Maka maloelah ia kemaloe-maloean.

Maka datang iblis kepada ia jang takoet akan soeara iboenja Indonesia itoe jang memanggil-manggil:

Hai anak, djangan engkau mendengar ilham jang datang padamoe. Saja radja dari pada kekajaan, sembahlah akan dakoe, dan tiadalah perloe padamoe barang perasaan.

Maka si-tiada perasa, menjembahlah akan iblis, dan menjangkal akan iboenja dan sanak-saudaranja.

Apakah manfaatnja, perasaan soetji itoe, djika terbajar dan tertoekar dengan emas dan pérak?

Maka datanglah si Iblis kepada jang bimbang goelana, hatinja was-was dan penoeh wasangka.

Soerga hatinja berkatalah: Tetaplah hatimoe! Neraka hatinja berkata-katalah perkataan iblis tahadi itoe.

Maka pikirnja si-bimbang: Biarlah koesamboet tetamoe hatikoe kedoea ini dengan lemah-lemboet, maka tiada oesah saja menjangkal satoe antaranja.

Demikian perangai kita manoesia.

Maka lihatlah kita akan pemoeda-pemoeda kita, dihina dan ditjertja, hidoepnja sederhana, tetapi besar hatinja telah oepajakan dan oesahakan toeboeh, diri, rochnja, oentoek keselamatan ra'jat dan bangsanja.

Inilah bahagiannja si-Indonesiër.

Maka sadarlah saja dan tahoelah saja kemana toedjoeankoe.

KEBENARAN.

Maka bangkitlah dalam pikir dan perasakoe: „Manakah Kebenaran?"

Djikalau kebenaran itoelah Allah, maka kita menghendaki kebenaran soepaja rapat padanja. Manakah manoesia dapat merintangi kehendak itoe?

Adalah jang mengatakan bahwa kebenaran itoelah Asmara Dewi (Pertjintaan), djika demikian, tentoelah perasaan tjinta itoe, dari pada Toehan olehnja soetji, koedoes!

Maka terkenanglah saja apa jang dirasa oleh hatikoe jaitoelah tjinta akan diri sendiri

lam hatimoe pada jang boekan dirasamoe kebenaran.

Rochmoe jang Toehan telah Koerniakan padamoe, djangankan itoe dipersia-siakan, dikotori dan dinodahi, sebab patoetlah hadiah jang termoelia ini disamboet dengan do'a, ni'mat itoe dipelihara dengan soekatjita.

Sebab sebenarnjalah djikalau engkau menghendaki kebenaran, ketahoeilah bahwa separoh kebenaran boekannja kebenaran sebagaimana kata Multatuli:

Hasoet, tangan sebelah, boekannja sepasang Hasoet tangan, separoh kebenaran, boekannja kebenaran.

PERTJINTAAN.

Manatah tedoeh hatikoe, djika tjinta bersemajam dalamnja. Dalam hatikoe adalah tachta, adalah makota. Besar kesoekankoe. Dalam kegelap... keloearlah saja ... pada tempat peradoeankoe, hatikoe l... ris dengan sembiloe, maka hampir ... seroe saja dan bertanja kepada siapa djoea jang laloelalang: Hai orang, adakah engkau melihat si-djantoeng hatikoe? Dalam tidoerkoe, berbajanglah si-moetiarakoe, maka ... dengar soearanja berkata: Kekasihkoe, akan dikau hatikoe merindoe, marilah hai tjintakoe kedatanganmoe koenantikan seperti boeroeng radjawali menantikan moesim kemarau.

Maka sadarlah saja dari pada tidoerkoe dan bibir-moeloetkoe menjeboet-njeboet nama kekasihkoe:

Ibaratnja:

INDONESIA.

1. Hai Bengis! indjaklah segala perasaanmoe soetji jang timboel dari pada hatimoe dengan telapak kakimoe, keloearkan hatimoe jang ta' patoet bertempat dalam toeboehmoe jang moelia itoe, dan tjampakkan itoe kedalam djamban sebab disitoelah tempatnja.
2. Hai saudara dan handai taulankoe, poetarlah lidahmoe, poetarlah katamoe, tetapi djanganlah poetar hatimoe!
3. Hai Kekasihkoe! Samboetlah njawakoe, toeboehkoe, sebab engkaulah darah dagingkoe, karenanja engkau toeboehkoe disengsarakan dan menderita segala kesoesahan!

Salam pengasihan

O. H. P.

BAGI RA'JAT DAN SRI IBOE.

(Lagoe mitoeroet lagoe: „Het Liedje van Koppelstok").

I.

Marschtempo:

Hai, s'kalian pemoeda Indonesia,
Tjepatlah bangoen tidoermoe.
Ajolah bekerdja bersama-sama
Bagi Ra'jat dan Sri Iboe.

II.

Ingatlah! sekarang soedah waktoenja
Poet'ra dan poet'ri bersatoe.
Lingkiskanlah sig'ra tangan badjoenja
Bagi Ra'jat dan Sri Iboe.
Pertjajalah pada diri sendiri,
Berbarislah dengan berkeras hati,
Berbaris, berbarislah kamoe
Bagi Ra'jat dan Sri Iboe.

III.

Merah dan poetih berkepala banteng,
Kibarkanlah benderamoe.
Diatas roemah, didjalan, di loteng
D'atas Ra'jat dan Sri Iboe.
Kerdjalah teroes, hai, djanganlah takoet,
Tinggalkanlah sadja toekang pengetjoet.
Bekerdja, bekerdjalah kamoe
Bagi Ra'jat dan Sri Iboe.

Sp. Ms.

NJANJI KEBANGSAAN.

Dengan berkepala seperti diatas itoe, di „Persatoean Indonesia" No. 6, toean S. P. mengeloeh, bahwa perkara itoe tiada diperhatikan oleh poetera-poetera Indonesia, walaupoen artinja itoe amat besarnja.

„Saja tidak bergoena menoetoerkan goenanja dengan pandjang lebar", kata saudara itoe, „karena, kita semoea mengetahoei apa jang diterdjemakan satoe volkslied kepada bangsa jang mempoenjai, apa arti „Bande Mataram" bagi India, apa „God save the King" boeat tanah Inggeris d.s.b.

Soenggoeh moefakat betoel kita, kaoem pemoeda, dengan perkataan saudara tertoea itoe.

Kita, pemoeda Indonesia, begirang sekarang dengan toelisan toean S. P. tadi, sebab itoe bertambah besar poela hati kita, koetika kita di P. I. No. 8 membatja njanjian boeah tangannja toean W. R. Soepratman jang di beri nama „Indonesia Raja", njanjian mana jang telah di njanjikan dalam Rapat kita, pemoeda-pemoeda Indonesia, pada tanggal 28 October di Indon. Clubgeb. Weltevreden.

Sebagai penjokong karang-karangan saudara berdoea itoe, dan sebagai derma kepada djoemblah njanjian Kebangsaan Indonesia jang — kita pertjaja — akan teroes di k[illegible]gnja oleh poetera-poetera lainnja, maka kita, kaoem pemoeda, mengarang „Bagi [illegible] dan [illegible] diatas, sedapat-dapatnja [illegible].

Lagoe dengan sengadja kita pilih lagoe „Het Liedje van Koppelstok" — ta' apa pembatja, kita pindjam lagoe itoe sebentar — oleh karena, lagoe itoe ada „veerkrachtig"-nja, tjotjok betoel mitsalnja boeat pandoe-pandoe kita kalau sambil berdjalan baris, dan lagi agar lekas dapat dinjanjikan Indonesiers seoemoemnja.

Njanjilah, siapa maoe menjanji, sebagai poetera pemoeda sedjati, kita dengan djalan ini soedah berichtiar memperingatkan, bahwa berdosa, berdosalah kamoe pada Ra'jat dan Sri Iboe, djika hanja melihatkan kita sadja, ta' memperdoelikan koewadjibanmoe bekerdja oentoek Ra'jat dan Sri Iboe.

Sp. Ms.

KANTOR PERANTARAAN PEKERDJAAN.

Af[illegible]elingsverslag dewan rajat mengchabarkan, bahwa seorang anggauta memadjoekan pertanjaan kepada pemerintah, apakah ada beralasan kebenaran djika pelamar-pelamar Boemipoetera dalam dienst goepermen dibelakangkan dari pelamar-pelamar Belanda. Bagaimana djawabannja pemerintah atas itoe pertanjaan, kita ta' oesah memikirkan, lebih baik moelai sekarang kita berdaja oepaja lagi, mentjari djalan oentoek memberi pertoeloengan kepada saudara-saudara kita jang ta' bekerdja. Kita soedah mendengar dan melihat keloeh kesahnja saudara-saudara itoe, dan penoelis sendiri soedah merasakan bagaimana soesah pajahnja oentoek mendapat soeatoe pekerdjaan, terlebih-lebih diwaktoe jang terachir ini. Banjak pemoeda-pemoeda kita jang pergi kepoelau lain, tidak oentoek toeroet berdaja oepaja menimboelkan itoe semangat Persatoean Indonesia, tetapi hanja oentoek mendjoeal moerah dia poenja tenaga dan kepandaian kepada modal asing. Djika ia mengira, bahwa, sesoedahnja tinggal beberapa tahoen disana, ia akan dapat poelang lagi dengan penoeh harta benda, ia akan ketjiwa. Betoel ia disana lebih banjak sedikit pendapatannja dari pada disini, tetapi ia memboeangnja wang poen lebih banjak djoega, karena: *kesatoe*, penghidoepan disana sering [illegible]

salnja: lapang perdjoedian terlaloe loeas dan kesempatan oentoek menjenangkan diri dengan lain djalan hampir ta'ada. Pendek kata, djika ia poenja moraal tidak mendjadi bedjat, hanjalah ia akan dapat menjimpan sedikit sekali dari pada pendapatannja. Kita rasa ta' ada faedahnja boeat pergi kepoelau lain, djika hanja oentoek mengedjar sedemikian sadja. Lain sekali keadaannja dengan orang-orang Barat, jang hidoepnja seperti „toean-toean besar".

Ada banjak saudara-saudara kita jang terpeladjar sedikit, pergi kepoelau lain, lantaran tertarik oleh impian kekajaan dan lantaran ta' mendapat pekerdjaan disini. Kita jakin, djika diantara saudara-saudara itoe ada jang lebih soeka tinggal disini boeat mendjoeal dia poenja tenaga dan kepandaian dengan moerah, asal sadja tjoekoep boeat hidoep. Apakah ta' lebih baik, djika itoe tenaga dan kepandaian digoenakan oentoek peroesahaan atau perkoempoelan bangsa kita sendiri? Apakah diantara peroesahaan dan perkoempoelan bangsa kita itoe ta' ada jang soeka mempergoenakannja?!

Kita tahoe, bahwa didalam daftar oesaha P. N. I. ada djoega terdapat oesaha oentoek mendirikan badan perantaraan bagi orang-orang jang tiada berpekerdjaan. Apa kiranja ini badan ta' dapat diloeaskan, agar soepaja ra'jat moedah tahoe; diadakan satoe speciaal kantor-boekan kepoenjaannja soeatoe perkoempoelan — boeat mengantarakan saudara-saudara kita jang ta' berpekerdjaan dengan peroesahaan-peroesahaan atau perkoempoelan-perkoempoelan kita jang perloe memakai pegawai? Kita ada banjak pengharapan jang itoe kantor akan banjak faedahnja, melihat keadaan sekarang jang moerat-moerit, dimana banjak dari pemoeda-pemoeda kita jang memboeang tenaganja dengan pertjoema sahadja. Ini kantor, menoeroet perasaan kita, lebih baik boekan kepoenjaannja soeatoe perkoempoelan, agar soepaja saudara-saudara kita jang ta' mempoenjai pekerdjaan, dapat dan berani meminta pertolongannja. Orang-orang jang menaroh sympathie (kesoekaan hati) kepada P. N. I. boleh dipastikan akan meminta pertolongan kepada badan perantaraannja itoe partij. Tetapi bagaimana dengan orang-orang jang berhaloean lain, jang merasa sangsi oentoek meminta pertolongannja itoe badan? Tentoe mereka akan mentjari sendiri ditempat tinggalnja dan djika mempoenjai wang akan pergi kekota lain. Alangkah baik, djika mereka dapat meminta pertolongan kepada itoe kantor perantaraan, dimana terkoempoel permintaan-permintaan dari peroesahaan-peroesahaan atau permintan-permintaan dari peroesahaan-peroesahaan atau perkoempoelan-perkoempoelan bangsa kita dari masing-masing tempat. Kita pandang, itoe kantor perantaraan lebih baik memberi pertolongan dangan pertjoema, boeat ongkos administratie d.l.l. didjalankan derma, selama itoe ongkos tidak begitoe terlaloe banjak. Djika sampai begini, tentoe sadja haroes ditjari lain djalan, tetapi ini perkara belakang. Dengan pendiriannja itoe kantor perantaraan pekerdjaan, tentoelah haliran orang jang terpaksa mendjoeal tenaganja kepada modal asing dengan moerah, makin lama makin koerang. Apakah sekiranja ini kantor ta'akan disamboet dengan gembira, teroetama oleh saudara-saudara jang ta' berpekerdjaan, dan oleh peroesahaan-peroesahaan dan perkoempoelan-perkoempoelan kita, jang ada menaroh perhatian kepada nasibnja merekaitoe?

K. M.

KITA DENGAN KAMI.

Menoeroet arti kata, dalam kami terhisab kita, tetapi pikirkanlah dahoeloe, adakah keperloean kita, keperloean kami, adakah tjitatjita kita, tjita-tjita kami, keinginan dan kemaoean kita, kemaoean dan keinginan kami?

Dalam hal itoe, kita bertentangan dengan kami. Digambarkan dalam satoe tjonto perhitoengan, maka njata bahwa kita $+$ dia $=$ kami.

Kita terpisah dari pada kami itoelah hikajatnja segala bangsa disegala tempat dimoeka boemi ini, kita dipisahkan dari pada golongan besar itoe jang koeseboet kami, itoelah boekannja kedengkian atau kebentjian, diseboet orang Eropah „rassenhaat"; tetapi itoelah memang takdir dan nasib karena terlampau djaoeh perbedaan kita dengan dia.

Dengan lebih njata koekatakan „kita" itoelah ra'jat sedjati Indonesia.

Dia itoelah jang dirintangkan dalam perdjalanan kemadjoean ra'jat Indonesia.

Kata seorang toean anggota dalam volksraad kira-kira begini: „Patoetlah kita mengingat, bahwa memohon oentoek kita selanganlah abad berganti abad, sedjak moela dan telah meroesakan kesenangan pelbagai orang 'arifin dan bidjaksana, moeliawan dan bangsawan. Didalam hikajat Nasarani, betapa besar keroesakan jang timboel dalam kekoeasaan Paus, terhadap pada pergerakan Maarten Luther, maka berlawan-lawanlah antaranja kita dengan dia, menoeroet keadaannja sekarang di Eropah, terpisahlah dan lebih djaoeh djaraknja antara kaoem kapitaal dengan kaoem pekerdja, maka berlawan-lawanlah antaranja kita dengan dia; menoeroet pikiran saja dia lawannja kita, boekannja diperboeat orang, tetapi soeatoe hal jang ta' dapat tidak haroes lahir, djikalau antara dia dengan kita tiada semanis dan sepahit rasanja.

Djikalau kita timbang dan selidiki dengan sesamanja maka ke'adilan haroes berdiri pada kita dan dia itoe. Manakah dapat berlakoe keadilan antara dia dengan kita itoe, djikalau dia hendak menahan apa jang kelebihannja dengan seboleh-boleh menghina dan menghadjat kita. Soedah tabiatnja Manoesia mengingat terdahoeloe akan diri sendiri tetapi dalam pergaoelan bala ra'jat Indonesia adalah dia dengan kita sebagai doea pendjoeroe jang ta' pernah bertemoean. Ingatlah sadja bangkilan-bangkilan dan sikapnja dari pihak seperti dia, seoempama I. E. V. penganggom kapitaal d.l.l. Dengan semata-mata tiada se c.M. hendak diloeaskan dari pada jang dipandang haknja dan merasa seolah-olah haknja dia itoelah melihat dari antero kepada kita. Sebagoes-bagoesnja pemerintah, semoelia-moelianja kehendak pemerintah, pertjeraian dan djaraknja antara dia dengan kita ta' djoega dapat diketjilkan, malahan semakin hari semakin besar lagi oleh perangai itoe jang koekatakan tadi.

Sikapnja dia ta' akan berobah, pengakoean kesalahan poen ta' akan pernah diperdengarkan, pengakoean kita ta' akan dapat barang kehargaan atau nama lain dari pada „Pergerakan schurken" d.l.l.

Tiada oesah kita perdoelikan bahasa pers Eropah jang begitoe rendah bahasanja, sehingga ta' ada pers kita hendak membalasnja lagi. Mereka tinggal membongkar dan menghina, mendoesta sesoeka-soekanja, tiada kita dapat meniroenja. Tetapi tiada seorang djoega dari pada kita mengherankan itoe. Telah mendjadi perangai dan tabi'at dia dan boedi pekerti dia, boekannja boedi pekerti kita.

[illegible] hoekoem jang berlakoe dalam penghidoepan dan pergaoelan hidoep manoesia; dimana dia berlawanan kita dan siapa dari antaranja dalam pergeloetan djatoel dibawahnja, mengoepajakan soepaja badannja loepoet dan datang diatas lawannja.

Ma'nanja: Kita hendaknja melawan segala rintangan jang merintangi perdjalanan kita, walaupoen lebih besar kehendak kita lebih njata kedalaman dan kelebaran kesoesahan kita, terhadap pada dia jang dikoerniakan ni'mat dan kita jang ditakdirkan lazat dan lawan badani sertapoen rochani.

Djikalau dari pihak dia adalah lawan (strijd), maka tiada lain lawan itoelah karena hendak menahan dan mengekalkan ni'mat itoe.

Djikalau dari pihak kita adalah lawan, maka tiada lain lawan itoelah hati seorang manoesia, hendak mentjapai kehargaan soeatoe manoesia, sebagaimana Toehan seroe sekalian alam menghendaki.

Kita mempoenjai soeatoe kedoedoekan sendiri, kita hendak memelihara aloeran barisan kita soepaja tiada tertjerai-berai. Kita tiada poetoes asa memboeang tenaga dan kita sekarang ketahoei bahwa seloeroeh Indonesia kita telah sadar, dan telah mentjahari tempat barisan kita, digolongan perserikatan apa djoega, maka kita terpisahlah dari pada dia.

Matanja kita terboeka melihat arah ke Timoer, fadjar menjingsing, oenggas berterbangan, njanji dan sioel jang merdoe terdengarlah pada segala tempat, mengalamatkan kedatangan hari siang. Manoesia toemboehtoemboehan dan segala margasatna lengkap menjamboet kedatangan tjahaja sjamsjiat dan bersoeka-raja. Segala machloek menantikan tjahaja terang. Itoelah pengharapan kita! Pengharapan kita itoelah kesoekaan kita. Manoesia dibeloenggoekan, ditjampakkan didalam pendjara diliang tanah sekalipoen ada padanja pengharapan, maka pengharapannja itoelah kesoekaannja.

Kehendak itoe ada pada segala machloek. Misalnja: Bidji jang ditanam didalam tanah, tiada berapa lama bertoemboehlah ia, maka [illegible] dengan mendorong perlahan-lahan [illegible]kat segoempal tanah jang menin[illegible] perlahan-lahan, sehingga tibalah ia d[illegible] tanah menjamboet tjahaja matahari,

---

MOTIE.

Rapat P. G. H. B. tjabang Madioen, pada 11 November 1928, dikoendjoengi lebih koerang oleh 150 orang Goeroe-goeroe sekolahan Boemipoetera;

Mendengar pembitjaraan:

a. hal leerplan baroe boewat sekolahan klas II, tentang isi dan soesoenannja,
b. hal daftar pengadjaran, tentang tjaranja mengatoer dan
c. hal adanja seplitsing (klas I dan II).

Mendengar:

a. bahwa soesoenan itoe koerang baik, isi beloem mentjoekoepi keboetoehan Ra'jat,
b. bahwa 8 bagian pengadjaran didalam 5 djam (1 hari) itoe terlaloe banjak: waktoe 30 menit bagi satoe pengadjaran, itoe koerang tjoekoep: berhenti jang 15 menit lamanja itoe sekali-kali tidak mentjoekoepi keperloewan dan
c. bahwa adanja seplitsing (klas I dan II) itoe hanja memandang penghematan sahadja, sehingga melepaskan adjoenja pengadjaran.

Memoetoeskan:

motie ini, soepaja disiarkan setjoekoepnja dan diteroeskan kepada Verbondsbestuur P. G. H. B., agar soepaja didjalankan seperloenja, laloe meneroeskan pembitjaraan lain.

SOERAT KIRIMAN

JANG BERWADJIB HAROES PERHATIKAN.

Bahwa telah sering kita roendingkan dalam soerat-soerat chabar, peri keadaan jang masih bertjap koeno, alias pemerasan dari pihak atas terhadap kaoem jang lemah.

Apa jang terdjadi ditanah Sangihe sini, oleh pihak Zending Sangihe en Talaud Comite, jang poesatnja ditanah Belanda itoe, telah mengasih aktie perasaan jang meloekai betoel[2] perasaan anak boeminja jang telah sadar, akan djaman ini.

Bahwa kini, di keradjaan Taboekan (groot Sangi) oleh Comite itoe, telah mempoenja satoe onderneming kalapa, kopi dan pala; jang mana onderneming t.s.b. jang moelanja kepoenjaan satoe Belanda toean [illegible] T. Comite selakoe pandita [illegible].

Kita ta' perdoeli dengan merekaitoe berkeboen jang loeas ditanah Sangihe, tetapi ada satoe hal jang patoet haroes ditiadakan dalam peroesahaan itoe. [illegible] terhadap pada orang jang [illegible] sebagai koeli dalam Onderneming terseboet, dengan *ta' mendapat oepah sepeser boeta.*

Kini pada onderneming terseboet ada bekerdja koerang lebih seratoes orang dengan tiada bergadjih, laki dan perampoean, mengetjoealikan satoe mandoer jang bergadjih *f* 20.— (doea poeloeh roepiah) seboelan.

Hal ini poen telah bertahoen-tahoen soedah mendjalankan rohnja disini. Koeli-koeli itoe poen boekan koeli-koeli seperti jang kebanjakan, tetapi merekaitoe, masoek menjerahkan dirinja diperboedak itoe, adalah lantaran pendjandjian *manis moeloet karena djalan sorga,* oleh pihak Zendelingen. jaitoe:

Dalam tiap-tiap tahoen diantara koelikoeli itoe dipilih seorang atau lebih „boeat di persekolakan di Kweekschool" Zending seperti di Kaloewatoe, Depok, Bandoeng d.l.l. tempat.

Atau dikirim ketanah Djawa dipeladjari diroemah-roemah sakit, boeat mendjadi verpleeger (verpleegster).

Tetapi boekannja semoea pengerdja itoe bernasib baik itoe, tetapi 90 % jang sial, bertahoen-tahoen mendjadi boedak, sampai begitoe banjak jang lari (minggat).

Tentang soal ini pernah kita berkirim soerat kepada Arbeid-inspectie, tetapi sampai kini ta' berhasil apa-apa djoega.

Pada boelan October jang baroe ini pernah kita roendingkan hal ini dengan Controleur Tahoena, toean De Boer poen ta' menjenangkan.

Apakah aktie Zending memperboedak itoe, dengan politiek perdjandjian *Sorga* itoe, masih dibiarkan sadja oleh jang berhak. Bilakah masanja soepaja perbaikan nasib raiat itoe sempoerna?

Ambillah moto P. N. I.

Pertjaja pada kekoeatan sendirikah? Masih banjak beloem lagi waktoenja kita roendingkan, tentang soal ini, tetapi djika perloe, sedialah kita pertahankan.

Comite mangkin kaja, ra'jat mangkin sengsara.

E.